

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023

Afrinda Novela<sup>1</sup>, Yopi Wulandhari<sup>2</sup>, Anjeli Ratih Syamlingga Putri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri Riau

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 04 Juli 2023 Diterima : 07 Juli 2023 Dipublikasi : 31 Juli 2023	<p>Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Pekan Heran. Adapun metode yang digunakan adalah metode analitik dengan teknik pengambilan sampel yang yaitu accidental sampling dengan jumlah responden 74 ibu hamil. Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pekan didapatkan hasil ibu hamil yang berpengetahuan cukup sebanyak 47,3%, berpengetahuan kurang sebanyak 40,5%, berpengetahuan baik sebanyak 12,2%. Hasil pengukuran pencegahan anemia pada ibu hamil didapatkan hasil yang tidak melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil sebanyak 73%, sedangkan yang melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil sebanyak 27%.</p>
<b>KEYWORD</b>	
Pengetahuan, Pencegahan, Anemia, Ibu Hamil.	
<b>KORESPONDENSI</b> E-mail : anjeliratih1593@gmail.com	
<b>SITASI :</b> Afrinda Novela, Dkk. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023". Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 2 (2), 64—69.	

### PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut potensial membahayakan ibu dan anak. Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010).

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,gram/100 ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml. Pada wanita usia subur Hb < 12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb < 11,0 g/dl. Anemia keamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri & Hastina, 2020).

WHO 2015 melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang

mengalami anemia sebesar 41, 8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang dijumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi ( WHO 2015).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, persentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada

**RESEARCH****OPEN ACCESS**

perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan haemoglobin sekitar 19%. Anemia pada ibu hamil sering dijumpai pada trimester I dan trimester III. Tetapi paling banyak ditemukan pada trimester III. Pada trimester I ibu hamil mengalami masa mual dan muntah. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya ketersediaan zat besi. Sedangkan pada trimester III dikarenakan zat besi dibutuhkan oleh janin untuk pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, janin menyerap zat besi dari ibu yang menyebabkan kebutuhan ibu akan zat besi bertambah. Jika ibu hamil tidak memperhatikan status nutrisinya maka dapat menyebabkan ibu anemia. Kebutuhan akan zat besi selama kehamilan kurang lebih 1000 mg. Kebutuhan zat besi pada trimester I relatif sedikit sekitar 0,8 mg sehari dan meningkat selama trimester II dan trimester III yaitu 6,3 mg sehari (Manuaba, 2010).

Penyebab langsung terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorpsi besi (Roosleyn, 2016).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat itu, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat 20- 30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat haemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada sebelum hamil (Noversiti, 2012).

Kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Riau juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 yakni 34,8% menjadi 37,1% pada tahun 2018. Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil di kota Pekanbaru pada tahun 2019 yaitu 38,1% mengalami peningkatan dari tahun 2018 yaitu 36,7%. Berdasarkan data profil puskesmas

Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru tahun 2019 bahwa angka kejadian ibu hamil anemia sebesar 41,5%. Sedangkan di Provinsi Riau kasus anemia tahun 2019 sebesar 34,23%, (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Berdasarkan data anemia pada ibu hamil dari dinas kesehatan kabupaten Indragiri hulu di tahun 2021 terdapat 2145 ibu hamil yang terkena anemia, Pada Puskesmas Lirik terdapat 373 ibu hamil, Puskesmas kamesko 286 ibu hamil, Puskesmas Pekan Heran 279 ibu hamil, Puskesmas Rakit Kulim 211 ibu hamil, Puskesmas sipayung 202 ibu hamil, Puskesmas Peranap 191 ibu hamil, Puskesmas Lubuk Kandis 114 ibu hamil, Puskesmas Kulim Jaya 113 ibu hamil, Puskesmas Air Molek 107 ibu hamil, Puskesmas Sungai Parit 98 ibu hamil, Puskesmas Sei Lala 91 ibu hamil, Puskesmas Batang Gansal 37 ibu hamil, Puskesmas Kota Medan 12 ibu hamil, Puskesmas Sencano Jaya 10 ibu hamil, Puskesmas Kilan 8 ibu hamil, Puskesmas Kuala Cenaku 7 ibu hamil, Puskesmas Polak Pisang 4 ibu hamil, Puskesmas Pangkalan Kasai 2 ibu hamil, Puskesmas Batang Peranap 0, Puskesmas kota baru 0 ( Dinkes kabupaten Indragiri Hulu,2021).

Pada Puskesmas Pekan Heran terdapat 794 ibu hamil yang mempunyai buku KIA, di dalam buku KIA terdapat berbagai informasi tentang kehamilan termasuk pencegahan anemia. Di puskesmas Pekan Heran masih terdapat 279 ibu hamil yang terkena anemia pada tahun 2021. Hal ini mungkin saja terdapat permasalahan atau faktor faktor lainnya (Dinkes kabupaten Indragiri hulu, 2021).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023".

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional dengan metode penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung dengan jumlah sampel 74 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Accidental Sampling. cara pengambilan data didalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner

yang akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Data Umum

##### a) Umur Ibu

Tabel Karakteristik Berdasarkan Usia Dan Pendidikan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Presentasi
>20 tahun	3	4.1%
20-30 tahun	57	77%
>35 tahun	14	18.9%
Total	74	100%

Tabel menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran tahun 2023 berdasarkan karakteristik usia dengan mayoritas usia 20-35 tahun sebanyak 57 responden(77%).

##### b) Pendidikan ibu hamil

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Presentasi
PT	10	13.5%
SMA	26	35.1%
SMP	18	24.3%
SD	20	27.0%
Total	74	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran tahun 2023 berdasarkan karakteristik pendidikan dengan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 26 responden (35.1%).

#### 2. Data Khusus

##### c) Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	9	12.2%
Cukup	35	47.3%
Kurang	30	40.5 %
Total	74	100 %

Mayoritas pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran tahun 2023 sebanyak 35 orang dari 74 orang responden (47.3%) memiliki pengetahuan cukup tentang anemia.

##### d) Perilaku Ibu Hamil

Perilaku Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Mencegah	20	27.0 %
Tidak	54	73.0 %
Mencegah		
Total	74	100 %

Mayoritas perilaku ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran tahun 2023 sebanyak 54 orang dari 74 orang responden (73.0%) berperilaku tidak mencegah anemia.

## B. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023

No	Pengetahuan	Perilaku ibu hamil				Total		P-Value
		Mencegah		Tidak Mencegah		N	%	
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	6	8.1%	3	4.1%	9	12.2	0.000
2	Cukup	13	17.6%	22	29.7%	35	47.3	
3	Kurang	1	1.4%	29	39.2%	30	40.5	
	Total	20	27.0%	54	73.0%	74	100	

Setelah dilakukan perhitungan uji statistik Chi-Square didapatkan hasil bahwa nilai p-value adalah 0.000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pekan heran tahun 2023 adalah 35 orang dari 74 orang responden (47.3%) berpengetahuan cukup, 30 orang dari 74 orang responden (40.5 %) berpengetahuan kurang, sedangkan 9 orang dari 74 orang responden (12.2%) berpengetahuan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shafa, et.al, 2017) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas seamatan borang Palembang diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan baik 22 (38,6 %) lebih besar dibanding yang berpengetahuan kurang baik 21 (36.8%).

Hasil penelitian (Riska Nurul Apriyani,2016) bahwa pengetahuan yang erat kaitannya mulai dari bertambahnya umur ibu hamil maka semakin banyak hal yang menambah pengetahuan tentang anemia. Begitu juga dengan pendidikan dimana diharapkan Pengetahuan diharapkan seseorang dengan pengetahuan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu di tekankan bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti pengetahuan rendah pula.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan nonformal (Riska Nurul Apriyani,2016).

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerja sama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segep apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu ( Suriasumantri dalam Nurroh, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, media massa. sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, bahkan usia.

Menurut peneliti sendiri pengetahuan tentang anemia harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya pada ibu hamil karena resiko resiko yang dapat terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia sangatlah berbahaya seperti ibu pada trimester 1 yang mengalami anemia dapat meningkatkan resiko terjadinya persalinan premature. Selain itu kehamilan dengan anemia dapat menyebabkan bayi ikut terlahir dengan anemia.

### 2. Perilaku Ibu Hamil terhadap pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023

Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil terhadap pencegahan anemia di wilayah kerja puskesmas pekan heran tahun 2023 adalah 54 orang dari 74 orang responden (73.0%) berperilaku tidak mencegah, sedangkan 20 orang dari 74 orang responden (27.0%) berperilaku mencegah anemia.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Siantarini, et.al (2018) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi

Pada Ibu Hamil. Dimana perilaku ibu yang baik dalam pemenuhan yaitu 41 ( 64.1%) dan perilaku ibu yang kurang baik 23 (35.9%) Siantarini, et.al (2018).

Berdasarkan hasil penelitian ayu rahmawati,2018 untuk melakukan pencegahan anemia yaitu meningkatkan pola pikir dan kemampuan dalam mengambil keputusan dengan tepat sehingga perilaku terhadap pencegahan anemia juga akan semakin baik. Mengenai upaya-upaya yang dapat mencegah anemia seperti keteraturan periksa kehamilan dalam mendeteksi kemungkinan anemia, pentingnya tablet zat besi sehingga ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi dan menyebutkan nutrisi yang baik dan tidak baik bagi ibu hamil. Dukungan dari suami dan keluarga juga diperlukan dalam memotivasi dan mengingatkan ibu hamil untuk terus melakukan perilaku pencegahan anemia (ayu rahmawati,2018).

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman, interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Kurdayanti, et.al, 2020).

Perilaku pencegahan anemia yang dapat dilakukan ibu hamil selain mengkonsumsi tablet zat besi dapat juga dengan mengonsumsi atau memilih bahan makanan yang sesuai dengan keinginan tetapi dengan zat besi yang cukup. Tapi sebagian besar responden cenderung memilih makanan yang sesuai dengan keinginannya yaitu bahan makanan yang rendah zat besi menyebabkan perilaku pemenuhan kebutuhan zat besi responden tergolong kurang.

### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023

Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan anemia di Pekan Heran didapatkan hasil mayoritas dari 74 orang responden berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang responden (17.6%) dan berperilaku tidak mencegah sebanyak 22 orang responden (29.7%). sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang responden (1.4%) dan berperilaku tidak mencegah 29 orang responden (39.2%). Dan yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang responden (8.1 %),

serta perilaku tidak mencegah sebanyak 3 orang responden (4.1%).

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS terdapat nilai p-value = 0.000 ( $\leq 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pekan heran tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafa,et. al (2017) dimana diperoleh hasil uji statistik p value 0.000, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di puskesmas sematang borang Palembang (Shafa,et. al (2017).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Citra Kowel, et.al (2014) mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Kecamatan Tareeran diperoleh hasil p value 0.000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe (Citra Kowel, et.al (2014).

Menurut peneliti Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia dalam masa kehamilan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Purbadewi (2013), yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan memiliki perilaku yang kurang dalam memenuhi kebutuhan zat besi dan sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori dimana usia, pendidikan, pengalaman serta sumber informasi, dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sistem sosial budaya masyarakat setempat pun secara tidak langsung akan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena sistem sosial budaya akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoadmodjo, 2018).

**RESEARCH****OPEN ACCESS**

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu perilaku yang utuh. Semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik perilaku yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik mengenai anemia dalam kehamilan akan cenderung membentuk perilaku yang positif atau mencegah terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh dalam mencegah anemia selama masa kehamilan (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil akan berpengaruh terhadap perilakunya. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik akan berusaha mencegah terjadinya anemia terhadap dirinya pada saat masa kehamilan serta akan melindungi dirinya dan janinya dari hal-hal yang dapat menyebabkan timbulnya hal-hal berbahaya pada masa kehamilan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran tahun 2023 sebagai berikut :

1. Hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang anemia pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran tahun 2023 mayoritas atau 35 orang dari 74 orang responden (47.3%) berpengetahuan cukup tentang anemia.
2. Hasil pengukuran Perilaku ibu hamil tentang anemia pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2023 mayoritas atau 54 orang dari 74 orang responden (82.4%) berperilaku tidak mencegah anemia.
3. Hasil pengukuran Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran tahun 2023 didapatkan hasil p value 0.000(<0,05) terlihat ada hubungan antara pengetahuan anemia dengan perilaku pencegahan anemia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Aprilia, Y. 2010. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta. Gagas Media
- (2) Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta. Cet.ke-13

- (3) Arisman, 2014, Gizi dalam Daur Kehidupan Buku Ajar Ilmu Gizi, Jakarta, EGC
- (4) Irianto, Koes. 2014. Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung: CV. Alfabeta
- (5) Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- (6) Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- (7) Notoadmodjo, 2017, pendidikan dan Perilaku Kesehatan Jakarta: PT Rineka Cipta
- (8) Noversiti, Elsy. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012. Universitas Andalas.
- (9) Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019
- (10) Proverawati, A. (2013). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia.
- (11) Purbadewi, L., dan Ulvie, Yuliana Noor.(2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, (online), Jilid 2, No.1.
- (12) Putri, Yelmi Reni dan Evi Hastina. 2020. Asuhan Keperawatan Maternitas pada Kasus
- (13) Komplikasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas. Pena Persada. Jawa Tengah
- (14) Shafa, D. W. I, & Putri, S (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Ferro Sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang tahun 2016
- (15) Saputri, dkk. 2014. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Asupan Gizi Energi, Protein, Protein, Zat Besi, Vitamin A Ibu Hamil Di Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru. JJOM FK. 2014; 1(2): 1-11.
- (16) WHO. The Global Prevalence Of Anemia in 2011. Geneva : World Health Organization.